

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM PETELUR  
PADA USAHA SALEKO DUE DI KELURAHAN DODU  
KOTA BIMA TAHUN 2019**

**Wahyuni, Zainuddin Mukhsin, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara**

[wahyunikawaii4478@gmail.com](mailto:wahyunikawaii4478@gmail.com)

[zainuddin\\_mukhsin@gmail.com](mailto:zainuddin_mukhsin@gmail.com)

[dratnamuchlisa@yahoo.co.id](mailto:dratnamuchlisa@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Usaha ternak ayam petelur Saleko Due berada di kelurahan dodu jalan lintas kelurahan kodo RT.03 Rw. 01 Kota bima dimiliki oleh bapak M. Jalelani H Umar, S.Sos. berdiri sejak tahun 2014 dan sampai saat ini memiliki 5 orang karyawan. Usaha ternak ayam petelur Saleko Due ini mampu memenuhi kebutuhan akan telur di wilayah seputaran kota bima. Pemilihan perusahaan Saleko due sebagai tempat penelitian karena dianggap sebagai perusahaan yang cukup besar di wilayah Kota Bima Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usaha yang diterima oleh usaha peternakan ayam Saleko due tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan hasil penelitian hanya berlaku untuk objek yang diteliti yang dilakukan di usaha peternakan ayam Saleko due. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan ayam petelur Saleko due Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hanya terbatas pada pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada usaha Saleko due. Analisis data penelitian ini menggunakan analisa dinamis yaitu penganalisaan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan pada tahun 2019. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis financial melalui pendekatan analisis proyek Cost Ratio (R/C). Pendapatan bersih usaha pada usaha peternakan ayam saleko due pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 71,773.800. pendapatan ini adalah pendapatan bersih dari keseluruhan setelah dikurangi semua biaya produksi dan biaya pemasaran. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rasio pada usaha peternakan ayam Saleko due menunjukkan hasil sebesar  $1.33 > 1$  artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak beroperasi.

**Kata kunci:** Pendapatan Usaha, Peternak Ayam

**I. PENDAHULUAN**

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Kegiatan pengembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam

memenuhi kebutuhan telur dimasyarakat hal tersebut mendorong seseorang untuk berinvestasi dalam usaha peternakan ayam petelur. Investasi dalam usaha ayam petelur tersebut cukup menjanjikan dan bersifat low risk. *Animal Agriculture Journal* 3(3): 476-482, Oktober 2014.

Sektor pertanian di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Akhir-akhir ini telah timbul kesadaran bahwa pertanian yang terintegrasi dalam suatu sistem agribisnis merupakan salah satu sektor tangguh yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. Pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk, sehingga sektor pertanian dapat dijadikan motor penggerak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja dan berusaha, (Anggoridi, 2009) .

Saleko Due sebagai usaha ternak ayam petelur menanamkan investasinya untuk mengembangkan usaha ayam petelur. Kemampuan mengembalikan investasi secara cepat, keuntungan yang besar dan dapat memenuhi hutang-hutangnya merupakan tujuan dasar pemilik untuk berinvestasi. Pengembalian investasi dan lama modal baik modal pribadi maupun pinjaman mampu menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi hutang-hutangnya dapat diukur dengan menggunakan analisis finansial.

Usaha ternak ayam petelur Saleko Due berada di kelurahan dodu jalan lintas kelurahan kodo RT.03 Rw. 01 Kota bima dimiliki oleh bapak M. Jalelani H Umar, S.Sos. berdiri sejak tahun 2014 dan sampai saat ini memiliki 5 orang karyawan. Usaha ternak ayam petelur Saleko Due ini mampu memenuhi kebutuhan akan telur di wilayah seputaran kota bima.

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter, (Dinas peternakan dan kesehatan hewan, 2003). Peran sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan, (Departemen pertanian, 2005) Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja.

Hampir semua jenis lapisan hewan yang mudah ditenakkan dengan masyarakat dapat mengkonsumsi modal yang relatif lebih kecil jenis makanan ini sebagai sumber dibandingkan dengan hewan besar protein hewani. Telur merupakan lainnya seperti sapi, kerbau dan sumber makanan yang mudah kambing. diperoleh dan mudah pula cara Secara ekonomi, pengembangan pengolahannya. Hal ini menjadikan usaha ternak ayam ras petelur di telur merupakan jenis bahan makanan Indonesia memiliki prospek bisnis yang dikonsumsi secara luas oleh menguntungkan karena permintaan.

Ayam ras petelur adalah ayam yang mempunyai kemampuan untuk memproduksi telur yang baik dan efisien dalam penggunaan ransum. Ciri ayam ras petelur adalah mempunyai badan yang relatif lebih kecil, aktif bergerak, mudah terkejut, cepat dewasa, sedikit atau hampir tidak ada sifat mengeram, umumnya mempunyai kaki tidak berbulu dan pada cuping telinga berwarna putih (Rasyaf, 2001). Menurut Sudaryani dan Santoso (2001), Ayam petelur adalah ayam yang akan dimanfaatkan telurnya untuk suatu usaha dan memenuhi kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu bertelur banyak. Karakteristik ayam petelur adalah bertingkah laku lincah, cepat dewasa kelamin, mudah terkejut, badan relative kecil dan langsing Abidin (2003) menyatakan, beberapa strain ayam petelur yang pernah berada di Indonesia antara lain : Isa Brown, Shaver Starcross, Cobb, Hysex Brown, Babcock dan Ross Brown. Jenis ayam petelur dibagi menjadi dua tipe: 1. Tipe Ayam Petelur Ringan. Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping/kurus-mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun produksi hen house. Sebagai petelur, ayam tipe ini memang khusus untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan dirinya diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya hanya sedikit. Ayam petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, dan ayam ini mudah kaget dan bila kaget ayam ini produksinya akan cepat turun, begitu juga bila kepanasan.

Ayam petelur putih adalah sebutan yang lain bagi ayam petelur ringan. Ciri-cirinya sebagai berikut :

1) Bulu berwarna putih 2) Badan ramping 3) Mata bersinar 4) Jengger berwarna merah. Ayam petelur ringan mampu menghasilkan lebih dari 260 butir telur per tahun. Ayam petelur ringan mempunyai kelemahan meskipun produksi telurnya cukup banyak. Yaitu sangat peka terhadap keributan dan cuaca yang panas, ayam ini juga mudah kaget, jika kaget maka produksi telurnya menurun.

## 2. Tipe Ayam Petelur Medium.

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga. Dipasaran orang mengatakan telur cokelat

lebih disukai daripada telur putih, kalau dilihat dari warna kulitnya memang lebih menarik yang cokelat daripada yang putih, tapi dari segi gizi dan rasa relatif sama. Satu hal yang berbeda adalah harganya dipasaran, harga telur cokelat lebih mahal daripada telur putih. Hal ini dikarenakan telur cokelat lebih berat daripada telur putih dan produksinya telur cokelat lebih sedikit daripada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam pedaging dengan rasa yang enak.

Ayam-ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasma nutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu. Hasil kotoran dan limbah dari pemotongan ayam petelur merupakan hasil samping yang dapat diolah menjadi pupuk kandang, kompos atau sumber energi (biogas). Sedangkan seperti usus dan jeroan ayam dapat dijadikan sebagai pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan.

Kualitas bibit merupakan syarat dalam produk dan memegang peranan penting pada langkah pertama dalam usaha peternakan ayam petelur. DOC yang digunakan merupakan cermin titik awal kegiatan peternakan. Bibit harus dipilih dari induk sehat, bulu tampak halus, tidak terdapat cacat pada tubuh, memiliki nafsu makan yang baik, ukuran badan normal antara 35-45 gram, tidak ada lekatan tinja pada dubur, baik produksi dan daya tahan terhadap penyakit. (Rasyaf, 1997: 28).

Ayam yang dipelihara sebaiknya berasal dari satu farm, hal ini akan memudahkan vaksinasi atau program-program lain karena bibit ayam yang berasal dari sumber yang berbeda maka vaksinasi dan program-program lain akan lebih kompleks (Suprijatna *et al.*, 2005). Fase hidup ayam petelur dibagi menjadi 3, yaitu : 1). Fase *starter* adalah fase saat ayam berusia 1-8 minggu, fase ini disebut juga dengan fase *brooder* atau fase permulaan pertumbuhan; 2). Fase *grower* adalah fase saat anak ayam berumur 9-13 minggu, disebut juga dengan fase *growing* atau fase membesarkan; 3). Fase *layer* disebut juga dengan fase *finishing*, yaitu masa ayam sudah mulai dapat bertelur sampai tingkat produksinya berada pada puncak maksimal dan kemudian menurun secara perlahan sampai saat ayam diafkir (Sudaryani dan Santoso, 2001). Induk yang memiliki sifat-sifat unggul dapat menghasilkan bibit yang berkualitas. Adapun sifat-sifat unggul yang harus dimiliki calon induk adalah sebagai berikut (Rasyaf, 1997: 28).

- 1.) Masa betelurnya dalam kurun waktu yang lama.
- 2.) Pertumbuhan badannya sangat bagus.
- 3.) Daya tahannya terhadap penyakit cukup kuat.
- 4.) Konversi ransum atau konversi makanannya rendah. Konversi ransum adalah perbandingan antara berat ransum yang dihabiskan dan berat telur yang dihasilkan.
- 5.) Produktivitas dan bobot telur yang dihasilkan cukup tinggi.

- 6.) Bulu-bulunya terlihat halus dan penuh.
- 7.) Tubuh tampak sehat dan tidak memiliki cacat.
- 8.) Mempunyai ukuran tubuh yang normal, dengan bobot antara 35 – 40 gram.
- 9.) Memiliki nafsu makan yang baik.
- 10.) Di duburnya tidak terdapat bekas tinja.

Arah kandang yang baik adalah membujur dari barat ke timur atau sebaliknya yang sejalan dengan peredaran sinar matahari (Nuroso, 2010). Menurut Hartono (1995) populasi ayam yang dipelihara dalam jumlah besar memerlukan kandang yang banyak dan dalam penempatan kandang yang tersedia, pembuatannya mencakup aspek kesehatan serta tata lingkungan kandang yang baik dan teratur. Dengan demikian jika terjadi hal hal yang berpengaruh terhadap masalah ayam akan lebih cepat terkontrol dan terkendali.

Menurut Priyatno (1999) bahwa konstruksi kandang untuk kandang ayam meliputi : ventilasi, dinding kandang, lantai, atap dan bahan bangunan kandang. Ventilasi adalah jalan keluar masuknya udara segar dari luar menggantikan udara yang kotor dalam kandang. Ventilasi juga berfungsi mengatur kondisi suhu dan kelembaban di dalam kandang. Fungsi dinding kandang dibedakan atas dinding terbuka dan dinding tertutup. Dinding terbuka menggunakan bilah-bilah bamboo, kayu atau anyaman kawat dan dinding terbuka berfungsi sebagai ventilasi udara (Hartono, 1995:43).

Kandang yang berbentuk kotak atau sangkar (*cage*) sebaiknya terbuat dari kawat atau bilah-bilah bambu, seng dan kayu setiap sangkar berukuran 40 x 40 x 20 cm tiap ekor ayam (Cahyono, 2003). Halim *et al.* (2007) menyatakan bahwa system *battery* yang terbuat dari bamboo sebaiknya ukuran tiap kotaknya 40 x 35 x 40 cm dengan kapasitas 2 ekor tiap kotaknya dan pemilihan lokasi kandang antara lain dekat dengan sumber air, dekat dengan akses jalan, jauh dari pemukiman penduduk. Lokasi perkandangan sebaiknya terdapat pepohonan sehingga dapat menambah udara segar dan ternak merasa nyaman, selain itu pohon juga berfungsi untuk menghindari hembusan angin secara langsung (Priyatno, 2004). Bahan atap yang memantulkan radiasi panas matahari adalah bahan yang cocok dijadikan sebagai atap kandang. Bahan untuk membuat atap kandang yang baik antara lain genting dan asbes karena dapat meredam panas (Sudarmono, 2003).

Produksi telur adalah upaya untuk memadukan sumber daya yang terpilih agar menghasilkan telur melalui suatu teknik beternak yang telah ditentukan. Produk yang dapat dijual dalam usaha ayam ras petelur berupa penjualan telur, penjualan ayam afkir dan penjualan kotoran ayam (Mariyah, 2010). Produksi telur pada ayam berkaitan dengan waktu, artinya dengan bertambahnya waktu maka produksi tidak selalu naik. Hubungan antara waktu produksi selama masa produksi dalam kurun waktu produksi tersebut dinamakan lintas produksi, sedangkan kecepatan

pertambahan produksi dan penurunan produksi dan penurunan produksi dinamakan dengan laju produksi (Rasyaf, 1991).

Hasil utama dari budidaya ayam petelur adalah berupa telur yang dihasilkan oleh ayam. Sebaiknya telur dipanen 3 kali dalam sehari. Hal ini bertujuan agar kerusakan isi telur yang disebabkan oleh virus dapat terhindar/terkurangi. Pengambilan pertama pada pagi hari antara pukul 10.00-11.00; pengambilan kedua pukul 13.00-14.00; pengambilan ketiga (terakhir) sambil mengecek seluruh kandang dilakukan pada pukul 15.00-16.00.

Penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar usaha produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya (Mulyadi, 2000). Soekartawi (1994) menyatakan bahwa penerimaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu penerimaan tunai dan penerimaan yang diperhitungkan. Penerimaan tunai yaitu jumlah hasil penjualan produk yang dihitung dengan harga yang diterima dari pembeli pada saat transaksi berlangsung. Komponen nilai produk riil dapat berupa nilai produk utama ataupun nilai produk sampingan. Penerimaan yang diperhitungkan adalah hasil penjualan produk yang dihitung dengan taksiran apabila hasil atau produk tersebut terjual. Komponen penerimaan ini dapat berupa produk utama, produk sampingan.

Pendapatan adalah nilai dari keseluruhan produksi selama satu tahun setelah dikurangi dengan biaya produksi. Usaha tani dikatakan berhasil apabila keadaan pendapatannya memenuhi syarat tertentu yaitu untuk membayar sarana dan cukup untuk membayar sarana dan cukup untuk membayar biaya tenaga kerja. Rasyaf (1999) menambahkan pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan kotor.

Menurut Soekartawi (1994), pendapatan kotor didefinisikan sebagai nilai produk total usaha. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usaha dan pengeluaran total usaha. Pendapatan bersih digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produk, pengelolaan dan modal sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan laba atau pendapatan bersih. Dalam mempertahankan suatu laba, perusahaan harus dapat memenuhi permintaan pasar dimasa yang akan datang. Menurut Sukirno (1994), laba adalah selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi, keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk dengan cara menjual barang lebih tinggi dari pembelian.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan hasil penelitian hanya berlaku untuk objek yang diteliti. Adapun yang menjadi

subyek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan ayam petelur Saleko due sedangkan objek dalam penelitian ini adalah objek dalam penelitian ini adalah hanya terbatas pada pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada usaha Saleko due. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis financial melalui pendekatan analisis proyek:

Cost Ratio (R/C Ratio) Perhitungan R/C) sebagai berikut:  $R/C = \frac{PV \text{ Proceed}}{PV \text{ Outlay}}$

Kaidah keputusan:  $R/C > 1$  artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak beroperasi.

$R/C < 1$  artinya usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak beroperasi. Riyanto (2001: 23).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peternakan ayam saleko due merupakan usaha perseorangan yang bergerak dalam peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam Saleko Due berdiri sejak tahun 2014 dengan kapasitas awal pada saat pertama kali didirikan sebanyak 100 ekor dengan modal awal untuk membeli ayam sebesar Rp. 700,000. Pemilik usaha peternakan ayam Saleko due adalah bernama Bpk. M. Jaelani H. Umar S.Sos yang berprofesi sebagai wiraswasta. Bpk. M. Jaelani H. Umar S.Sos ini memang berniat membuka usaha karena memiliki lahan yang cukup luas dan kurangnya lapangan pekerjaan. Karena memiliki lahan yang luas, maka bapak M. Jaelani H. Umar S.Sos ini mulai merintis usaha peternakan ayam ras petelur dengan modal usaha sendiri dengan modal awal usaha sebesar Rp. 180.000.000,- karena dirasa memiliki potensi usaha peternakan ayam ras petelur di daerah tempat tinggalnya sangat bagus. Untuk mengurangi biaya produksi pemilik juga sudah memiliki alat penggiling jagung sendiri. Pada awal pendiriannya usaha ini hanya dibantu oleh istri dan anak karena belum memiliki modal yang cukup untuk menggaji karyawan.

Proses produksi yang dijalankan usaha Peternakan ayam saleko due ini sama dengan usaha-usaha ayam ras petelur lainnya. Hanya saja usaha peternakan ayam Saleko due memiliki teknis untuk menghemat biaya, misalnya pakan ayam ras petelur yang digiling sendiri sehingga yang dibutuhkan hanya saja bahan bakunya.

Pada awal berdirinya usaha ini, keseluruhan produksi dan pemasaran dilakukan sendiri melalui ( ke toko-toko peracangan ), namun seiringnya berkembangnya usaha ayam ras petelur pemilik usaha dapat mengerjakan 5 orang karyawan sampai saat ini, yang terdiri dari 4 orang sebagai pemberi pakan dan 1 orang mandor.

Usaha peternakan ayam petelur Saleko due ini selalu mengikuti harga pasar yang berlaku. Usaha peternakan ini sudah menghasilkan telur ayam ras yang baik.

Dalam menjual hasil telurnya Usaha peternakan ayam Saleko due telah melakukan seleksi terhadap telur yang dihasilkan. Misalnya dari segi ukuran telur yang dihasilkan yang besar dengan yang besar dan yang kecil dengan yang kecil dan dijual dengan harga yang bebrbeda. Selain itu juga telur yang retak dipisahkan dan terkadang dapat dijual dengan harga yang lebih murah kepada pelanggan-pelanggan tertentu.

Untuk mengantarkan telur ayam ras ke pelanggan-pelanggan usaha peternakan ayam Saleko due ini menggunakan kendaraan khusus untuk sampai ke tempat tujuan yang diminta. Untuk wilaya pemasarannya sendiri meliputi wilayah sekitar kecamatan rasanae Timur kota Bima dan ada juga sebagian permintaan dari wilayah kecamatan rasana barat dan sekitarnya.

Peralatan yang digunakan perusahaan tidak selamanya baru,terkadang perusahaan juga menggunakan peralatan yang bekas. Hal ini bertujuan agar efisiensi biaya tercapai.Kendaraan yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak satu buah. Kendaraan tersebut digunakan untuk mengambil pakan,srta memasarkan telur.

Tabel 1 Tabel. Jenis Peralatan Yang digunakan usaha peternakan ayam Saleko due

| No | Jenis                   | Jumlah (unit) |
|----|-------------------------|---------------|
| 1  | Timbangan Telur         | 3             |
| 2  | Timbangan Pakan         | 2             |
| 3  | Mesin Penggiling Jagung | 2             |
| 4  | Drum Air                | 8             |
| 5  | Ember Pakan             | 10            |
| 6  | Mobil Pic Up            | 1             |

Untuk mengetahui rata-rata Produksi telur per bulan ayam ras petelur di usaha peternakan saleko due ini adalah dengan melihat tingkat kesehatan ayam itu sendiri. Kesehatan ayam sangat berpengaruh terhadap produksi telur ayam ras tersebut,apabila ayam tersebut sedang tidak sehat maka produksi telur tiap bulannya akan menurun. Dibawah ini akan disajikan data lengkap mengenai produksi telur rata per bulan pada perusahaan peternaka ayam saleko

Tabel.2. Rata-rata Produksi Telur Per Bulan Ayam Ras Petelur di Usaha peternakan ayam Saleko due:

| Produksi (1 Tahun) | Produksi rata-rata( Bulan) |
|--------------------|----------------------------|
| 20.094 Kg/Ton      | 1674 Kw/Kg                 |

Sumber data:Usaha Peternakan Ayam Petelur Saleko due, 2019

untuk mengetahui jumlah penerimaan usaha peternakan ayam saleko due dalam satu tahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 3 Rata-rata Penerimaan Per Bulan Yang di Peroleh usaha peternakan ayam Saleko Due

| Penerimaan (Dalam Satu tahun) | Penerimaan rata-rata (perbulan) |
|-------------------------------|---------------------------------|
| Rp. 286.068.800               | Rp. 23.840.566                  |

untuk mengetahui biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam Saleko Due dari Pakan, Obat-obatan dan vitamin tiap bulannya berbeda-beda, Biaya yang dikeluarkancukup besar karena harga pakan, obat – obatan dan vitamin sangat mahal, dibawah ini adalah tabel biaya yang dikeluarkan tiap bulannya :

Tabel 4 Rata- rata Biaya Produksi Per Bulan pada usaha peternakan ayam saleko due:

| Biaya yang dikeluarkan | Biaya rata-rata yang dikeluarkan |
|------------------------|----------------------------------|
| Rp. 214,313.000        | Rp. 17,859.416                   |

Dari hasil perolehan data diatas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu (1) Apakah ada pendapatan usaha peternakan ayam petelur yang diterima oleh Saleko due ? dan (2) Apakah usaha peternakan ayam petelur Saleko due efisien ? akan dianalisis dengan menggunakan rumus sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu Cost Ratio (R/C sebagai berikut:  $R/C = PV \text{ Proceed} : PV \text{ Outlay}$

Untuk data lebih lengkapnya mengenai uji kelayakan usaha, akan di tampilkan pada tabel 5 dibawah ini:

| Total penerimaan | Total biaya    | R/C Ratio |
|------------------|----------------|-----------|
| Rp. 23,840.566   | Rp. 17,859.416 | 1.33      |

### Pembahasan

Hasil produksi telur pada usaha peternakan Saleko due dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 286.068.800. hasil ini diperoleh dari hasil penjualan telur dan hasil penjualan ayam afkir dan yang sudah tidak produktif lagi. Pada usaha Saleko due sendiri induk ayam yang sudah tidak produktif lagi dipotong untuk dijual kembali karena pemilik usaha peternakan ayam ini selain memiliki usaha ayam petelur juga membuka usaha rumah makan. Jadi ayam yang tidak produktif bisa langsung dijual kembali dalam bentuk yang sudah matang.

Hasil rata-rata yang diperoleh dalam sebulan sesuai dengan data diatas adalah sebesar Rp. 23.840.566 Artinya adalah usaha peternakan ayam Saleko due memiliki penghasilan rata-rata perbulan yang terbilang cukup besar.

Biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam saleko due dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 214,313.000 dengan biaya rata-rata perbulannya yaitu sebesar Rp. 17,859.416.

Pendapatan bersih usaha pada usaha peternakan ayam saleko due pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 71,773.800. pendapatan ini adalah pendapatan bersih dari keseluruhan setelah dikurangi semua biaya produksi dan biaya pemasaran.

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rasio pada usaha peternakan ayam Saleko due menunjukkan hasil sebesar  $1.33 > 1$  artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak beroperasi. Karena sesuai dengan kaidah pendekatan analisis proyek menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh  $1.33 > 1$  artinya hasil analisis menunjukkan lebih besar dari 1 dan usaha saleko due dinyatakan layak untuk beroperasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih usaha pada usaha peternakan ayam saleko due pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 71,773.800. Usaha peternakan ayam Saleko due dalam satu bulan mampu menghasilkan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 5,981.150.
2. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rasio pada usaha peternakan ayam Saleko due menunjukkan hasil sebesar  $1.33 > 1$  artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak beroperasi.
3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam Saleko due adalah menguntungkan dan layak untuk beroperasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoridi.2009. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Kecamatan Maros. Jurnal Agrisistem. 3 (1): 11-25.
- Cahyono.1995. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hartono. 1995. Analisis Profitabilitas Perusahaan Ayam Petelur PT. Suni Tama Perdana desa Kertosari kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. 5 (2): 20-25
- Mariyah. 2010. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*.Lembaga Penerbit Fakultas Ekonmi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi.1999. *Analisis Biaya dan Manfaat*.PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purba, Rasyaf. 1997. *Analisis Biaya dan Manfaat*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Yogyakarta.

- , 2001. Analisis Usaha Peternakan Ayam. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudaryani dan Santoso.2001. Analisis profitabilitas perusahaan ayam petelur PT. Suni Tama Perdana desa Kertosari kecamatan Singorojo kabupaten Kendal.
- Suprijatna et al. 2005. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonmi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Winardi. 1991. Peluang Bisnis AyamRras dan Buras. Penebar Swadaya Jakarta.